

STUDI TENTANG PROSES PEMBELAJARAN DALAM KURSUS TATA KECANTIKAN KERITING RAMBUT WANITA DI LPK DIAN FAMILY SAMARINDA

Ratna Pebriany, Saraka, Hepy Tri Winarti

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman
e-mail: rpebriany1998@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the learning process applied in the curly beauty course at LPK Dian Family. Using descriptive qualitative research methods, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study showed that the learning process was carried out with a lecture method to provide basic understanding, followed by a more dominant practice method to provide direct experience to participants. This study concludes that the combination of lecture methods and practice in hair beauty courses at LPK Dian Family is effective in equipping participants with technical skills that can be applied in the world of work. The learning process is divided into preliminary stages in the form of initial conditioning of participants and perception, core activities are carried out by providing material to participants using learning methods, and learning reflection to find out feedback carried out through joint discussions. Evaluation is carried out through written and practical exams, and participants who pass receive a certificate as proof of graduation.

Keywords: *Vocational Training, Hair Beauty, Non-Formal Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembelajaran yang diterapkan dalam kursus tata kecantikan keriting rambut di LPK Dian Family. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman dasar, dilanjutkan dengan metode praktek yang lebih dominan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi metode ceramah dan praktek dalam kursus tata kecantikan rambut di LPK Dian Family efektif dalam membekali peserta dengan keterampilan teknis yang dapat diterapkan di dunia kerja. Proses pembelajaran terbagi menjadi tahapan pendahuluan berupa pengkondisian awal peserta dan apersepsi, kegiatan inti dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta menggunakan metode pembelajaran, dan refleksi pembelajaran untuk mengetahui umpan balik yang dilaksanakan melalui diskusi bersama. Evaluasi dilakukan melalui ujian tulis dan praktek, dan peserta yang lulus mendapatkan sertifikat sebagai bukti kelulusan.

Kata Kunci: *Pelatihan Vokasional, Tata Kecantikan Rambut, Pendidikan Nonformal*

PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang terampil merupakan kebutuhan yang diperlukan bagi dunia kerja. Masyarakat yang memiliki keterampilan mampu untuk berkompetisi baik menjadi pekerja sebagai tenaga kerja maupun berwirausaha untuk membuka usaha berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Sehingga keterampilan yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat akan berdampak untuk kesejahteraannya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan (Monika, 2020). Hal ini menunjukkan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan untuk membantu masyarakat hidup yang lebih baik.

Keterampilan yang dikembangkan untuk masyarakat salah satunya adalah

keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional juga dikenal sebagai kecakapan yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat (Siregar & Darmawan, 2022). Keterampilan vokasional digunakan untuk memperoleh pekerjaan dan mengembangkan karier, sehingga dapat meraih penghasilan yang sesuai dan mendapatkan status sosial yang diinginkan (Masrurroh, 2016). Sehingga penting bagi seseorang untuk memiliki keterampilan vokasional dalam rangka mendapatkan kualitas sumber daya yang dapat digunakan untuk kehidupan.

Upaya peningkatan keterampilan vokasional dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai jalan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap yang baik (Mustangin, 2020);

Saptadi, 2020; Widiastri, 2020). Dengan jalan pendidikan tersebut seseorang yang tidak memiliki keterampilan vokasional akan memiliki keterampilan. Keterampilan vokasional bagi orang dewasa dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal. Karena pendidikan nonformal didesain untuk membelajarkan orang dewasa (Saraka, 2020; Taba et al., 2023). Pendidikan nonformal juga merupakan pendidikan yang dilaksanakan dalam berbagai program yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat baik masyarakat dewasa yang tidak mungkin sekolah formal maupun masyarakat yang membutuhkan pendidikan namun tidak memiliki kesempatan untuk sekolah formal.

Pendidikan nonformal untuk keterampilan vokasional yaitu melalui program kursus. Penyelenggaraan pendidikan vokasi dan profesional dilakukan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah dan dapat dilaksanakan dengan berbagai sistem, antara lain melalui sekolah formal dan pendidikan nonformal seperti kursus keterampilan (Joko, 2021). Berkaitan dengan sebelumnya bahwa keterampilan vokasional dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan nonformal yaitu program kursus. Lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan program kursus adalah Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK). LPK berperan sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang aktif dalam memberikan layanan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat (Fatimatu Zahra et al., 2022). LPK sebagai bagian dari pendidikan nonformal memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan keterampilan vokasional.

Kota Samarinda memiliki berbagai LPK yang memberikan layanan pendidikan vokasional. Salah satunya adalah LPK Dian Family yang memberikan layanan pendidikan untuk peningkatan keterampilan tata kecantikan rambut. Peserta didik mendapatkan pembelajaran keterampilan tata kecantikan rambut yang nantinya terampil dalam bidang tata kecantikan rambut. LPK Dian Family merupakan salah satu LPK yang memiliki fokus

sebagai lembaga pelatihan kecantikan di Kota Samarinda. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan mengungkap tentang proses pembelajaran dalam kursus tata kecantikan keriting rambut wanita di LPK Dian Family Samarinda untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan di LPK Dian Family.

METODE PENELITIAN

Penelitian proses pelatihan tata kecantikan keriting rambut di LPK Dian Family merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap bagaimana proses pelatihan tata kecantikan rambut di LPK Dian Family. Proses penelitian dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data lapangan terkait proses pelatihan tata kecantikan keriting rambut di LPK Dian Family. Oleh karena itu terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Wawancara sebagai sumber memperoleh data terhadap informan yang telah ditentukan. Informan utama pada penelitian ini yaitu pengelola LPK, instruktur, dan beberapa peserta pelatihan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pelatihan di berbagai kegiatan, kondisi tempat pelaksanaan pelatihan, tahapan pelatihan berbagai kegiatan, dan juga aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung. Studi Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan berupa catatan-catatan wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi gambar atau foto kegiatan, dan rekaman suara informan wawancara yang dimana dari keseluruhan dokumen tersebut berisi sejumlah fakta yang terjadi pada penelitian ini.

Pada saat data telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik analisis data berdasarkan Miles dan Huberman yaitu berisikan pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) (Sugiyono, 2010). Mereduksi data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas

terkait penelitian yang dilaksanakan melalui pemilahan data berdasarkan fokus penelitian karena data yang dikumpulkan merupakan data mentah. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif.

Data dalam penelitian ini selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah dengan melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi namun tetap pada sumber yang sama. Sedangkan, Triangulasi sumber, dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang sama yaitu pengelola LPK Dian Famil, Instruktur, dan beberapa peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Ditinjau dari Metode Pelaksanaan Kursus

Proses pembelajaran merupakan proses untuk transfer ilmu pengetahuan agar peserta kursus memiliki wawasan dan keterampilan terkait dengan materi yang diajarkan. Jika ditinjau dari segi alokasi waktu atau jadwal pelaksanaan pelatihan pada LPK Dian Family pelatihan keriting rambut yaitu selama 72 jam pelajaran dimana setiap sesi 60 menit, sehingga dapat diketahui waktu pelaksanaan sekitar 3 bulan. Proses pembelajaran terdapat penyampaian materi yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran. Proses pembelajaran untuk peningkatan wawasan dapat dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran kepada masyarakat dengan metode yang sesuai (Suhartini et al., 2022). Metode yang sesuai akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada program kursus tata kecantikan rambut yang dilaksanakan di LKP Dian Family menggunakan metode ceramah untuk penyampaian materi. Metode ceramah dilaksanakan untuk memberikan pemahaman awal terkait dengan materi yang disampaikan (Fauziah et al., 2023;

Pasha et al., 2023). Selain itu penggunaan metode ceramah sesuai untuk peserta didik yang masih belum mengetahui materi atau baru mengenal materi (Pakaya, 2020). Penggunaan metode ceramah seperti yang dibahas sebelumnya merupakan metode pembelajaran untuk pelaksanaan kursus yang sesuai dengan pembelajaran tata kecantikan rambut. Hal ini dipilih karena peserta pembelajaran merupakan masyarakat secara umum yang belum memiliki pengetahuan tentang tata kecantikan rambut sama sekali. Sehingga diperlukan metode ceramah untuk mengenalkan awal pengetahuan tentang tata kecantikan rambut.

Metode pembelajaran yang diterapkan selanjutnya adalah metode praktek yang menekankan pada ujicoba langsung peserta didik. Metode praktek yang dilaksanakan mengharuskan peserta untuk menerapkan pengetahuan seperti teknis tata kecantikan rambut. Metode praktek merupakan metode yang menekankan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta (Lestari et al., 2022; Yunika et al., 2022). Proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar seperti praktek akan menjadikan peserta didik banyak belajar (Saripah & Shantini, 2016). Penggunaan metode praktek dalam pelatihan merupakan upaya untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik akan banyak belajar dari pelaksanaan praktek tersebut.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kursus tata kecantikan rambut di LKP Family menggunakan metode ceramah dan praktek. Namun dalam pelaksanaannya, metode praktek merupakan metode yang dominan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan kursus menekankan banyak pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya praktek daripada penyampaian teori (Novitasari et al., 2022). Pelaksanaan praktek seperti yang dibahas sebelumnya menjadikan peserta mencoba secara langsung dan dapat memberikan pengalaman langsung sehingga pelaksanaan kursus di LKP Dian Family memberikan pengalaman belajar yang berfokus pada keterampilan teknis yang dapat diterapkan nantinya oleh peserta.

Proses Pembelajaran Kursus Tata Kecantikan Rambut

Pelaksanaan pembelajaran di LKP Dian Family dilaksanakan untuk membekali keterampilan tata kecantikan rambut. Keterampilan tersebut menjadi keterampilan vokasional yang menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada penguasaan teknis tata kecantikan rambut. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di LKP Dian Family terbagi dalam beberapa tahapan pelaksanaan program yang dijalankan secara sistematis.

Tahapan pendahuluan merupakan tahapan awal pengkondisian peserta pelatihan. Pada tahap pendahuluan ini peran instruktur sangat penting untuk membangkitkan semangat para peserta pelatihan dalam mengikuti setiap kegiatan dengan seksama. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila pendidik dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif (Ocktavia, 2020). Prosesnya adalah pendidik atau tutor memberikan kata – kata penyemangat untuk peserta kursus. Pendidik melaksanakan kegiatan tersebut untuk memberikan rasa nyaman kepada peserta kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk memulai suatu kegiatan pelatihan instruktur juga memberikan dorongan semangat untuk memotivasi peserta mengikuti kegiatan pelatihan hingga akhir. Hal inilah yang tercermin pada pelaksanaan pelatihan di LPK Dian Family.

Pada tahapan pendahuluan juga pendidik atau instruktur kursus mengajak peserta kursus untuk berdiskusi terkait dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran sebelumnya atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini biasa disebut dengan proses apersepsi yaitu berkaitan dengan langkah untuk mengaitkan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan mereka pelajari lebih lanjut (Nihayati et al., 2022). Pemberian apersepsi di awal setiap pelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar (Satria & Kusumah, 2019).

Sehingga proses pendahuluan yang dilaksanakan oleh instruktur kursus dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik.

Proses selanjutnya adalah kegiatan inti dengan penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Proses penyampaian materi ini melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dengan instruktur. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode praktek, peserta harus mampu melaksanakan praktek secara mandiri.

Pada tahapan akhir pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kegiatan refleksi bersama dengan peserta didik. Refleksi merupakan suatu proses di mana seseorang merenungkan kembali pengalaman atau pembelajaran yang telah dilalui, guna memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan bermakna (Sakung et al., 2024). Proses refleksi pembelajaran yang dilaksanakan di LKP Dian Family adalah peserta dan instruktur diharapkan mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan-kegiatan yang lain untuk menghilangkan rasa jenuh dalam belajar. Pada tahap refleksi dilakukan dengan kegiatan tanya jawab dan berbagi pendapat antar peserta dan instruktur.

Proses Evaluasi sebagai Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi dilaksanakan sebagai bagian untuk penilaian hasil belajar peserta didik kursus tata kecantikan rambut. Tahapan ini menentukan bagaimana keterserapan materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran (Mustangin et al., 2021). Tahap evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran kursus tata kecantikan rambut di LKP Dian Family berupa kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ujian tulis dan praktek

Pelaksanaan ujian tertulis dilakukan secara mandiri, namun jika ujian praktek dibagi berdasarkan kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 2 orang. Ujian yang dilaksanakan tidak ada sesi remedial atau pengulangan, namun hal tersebut langsung pada nilai kelulusan pelatihan. Setelah mengikuti seluruh proses rangkaian pelatihan peserta diberi sertifikat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap peserta yang telah mengikuti segala proses rangkaian pelatihan dari awal hingga akhir berhak mendapatkan sertifikat pelatihan. Hal tersebut berlaku bagi seluruh kebijakan LPK yang ada, tidak hanya di LPK Dian Family. Sertifikat tersebut nantinya sebagai bukti bahwa telah lulus mengikuti pelatihan di LPK Dian Family.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran kursus tata kecantikan rambut di LKP Dian Family menunjukkan bahwa pelaksanaan kursus ini dirancang dengan menggunakan metode yang efektif, yaitu ceramah dan praktek. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta yang belum mengenal materi, sementara metode praktek lebih dominan karena memberikan pengalaman langsung bagi peserta untuk menguasai keterampilan teknis tata kecantikan rambut. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan: pendahuluan, kegiatan inti, dan refleksi. Tahapan pendahuluan melibatkan pengkondisian peserta agar siap mengikuti pelatihan, dengan instruktur memberikan semangat dan motivasi. Kegiatan inti berfokus pada penyampaian materi dan praktek langsung, dengan interaksi aktif antara instruktur dan peserta. Pada tahapan refleksi, peserta merenungkan pengalaman belajar yang telah dilalui untuk memperoleh pemahaman lebih dalam. Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta melalui ujian tertulis dan praktek, di mana peserta yang berhasil akan menerima sertifikat sebagai bukti kelulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatimatu Zahra, F., Riyadi, R., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Masyarakat Melek Teknologi: Studi Penyelenggaraan Pelatihan Microsoft Office Di LKP Ghanesa Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81–89.

Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyia, P., Fahman, I. N., Ramadhani, K. S., & Mustangin, M. (2023). Pemberdayaan

Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih, Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 157–163.

<https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2138>

Joko. (2021). Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intreprenurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 44–59.

<https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.5>

Lestari, I. A., Singal, A. R., Wahyuni, S., Mustangin, M., & Lukman, A. I. (2022). Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Keterampilan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di LKP At -Tigna. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 9(3), 1–10.

Masruroh, Z. (2016). Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit. *Muslim Heritage*, 1(2), 417–438.

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/607>

Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>

Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>

Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9.

- Nihayati, N., Said, M., & Wahyuningsih, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Penerapan Apersepsi Visual Menggunakan Model Problem Based Learning. *Journal LaGeografia*, 20(3), 395. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i3.36063>
- Novitasari, N., Zulkarnain, & Listyaningrum, R. A. (2022). Proses Pembelajaran Andragogis dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Lembaga Kursus Menjahit. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 86–96. <https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2021p86-96>
- Ocktavia, F. D. (2020). Mengelola Kegiatan Prapembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Proses Belajar yang Kondusif di Sekolah Dasar Negeri 3 Simpang Katis Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Pasha, T. A., Khalisa, S. N., Zamima, R., Khairunnisa, R. T., & Mustangin, M. (2023). Sosialisasi kesehatan menstruasi bagi remaja perempuan di panti asuhan anak harapan kalimantan timur. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 163–170.
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011.
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11545>
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 114–123.
- Siregar, H., & Darmawan, D. (2022). Program Pendidikan Keaksaraan Keluarga dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kasemen Kec. Kasemen Serang Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 631–643. <https://doi.org/10.30653/002.202273.102>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumah Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Alisalman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan*

Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat
Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat
Universitas Mulawarman
Vol. 5 No. 2, Desember 2024 Hal: 465-471

Masyarakat, 1(1), 12–23.
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.255>

Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Alisalman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197.
<https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>